Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | No 1

Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* Di Sekolah Dasar

Amelia Wiranti Aruan[1], Rahmatina[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Listening Team , Learning process, integrated thematic learning

Kata Kunci:
Listening Team, Proses Pembelajaran, Tematik Terpadu.

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of the integrated thematic learning process using the cooperative model type Listening Team in class VB SDN 06 Piai Tangah Kota Padang. The type of research used is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were 20 students in class VB, 12 male students and 8 female students. The results of the observation of the learning implementation plan in the first cycle were 79.16% and experienced an increase in the second cycle of 97.22%. The results of observations of aspects of the teacher in the first cycle were 80.35% and increased in the second cycle 96.42%. The results of observations of aspects of students in cycle I 80.35% and increased in cycle II 96.42%. This shows that there is an improvement in the integrated thematic learning process using the cooperative model type Listening Team in class VB SDN 06 Piai Tangah Kota Padang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team* di kelas VB SDN 06 Piai Tangah Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas VB berjumlah 20 orang, 12 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 79,16% dan mengalami peningakatan pada siklus II 97,22% . Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I 80,35% dan meningkat pada siklus II 96,42% . Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I 80,35% dan meningkat pada siklus II 96,42%. Hal ini menunjukkan adanaya peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team* di kelas VB SDN 06 Piai Tangah Kota Padang.

Corresponding author : aruanamel01@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan suatu ide yang dijadikan pedoman pada penyelenggaraan proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19 bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengatur mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Kurikulum terus menerus mengalami pengembangan, ini adalah proses yang tak hentinya yang harus dilakukan secara kontinu.

Saat ini pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 sebagai acuan guru dalam mengajar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang setiap pembelajarannya selalu berdasarkan tema, yang merupakan pembelajaran tematik yang bertujuan untuk memperoleh potensi hidup sebagai pribadi bangsa yang beragama, kreatif, bermanfaat, dan inovatif serta bisa berpartisipasi dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.kurikulum saat ini diterapkan disekolah adalah kurikulum 2013. penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pemetaan tema pembelajaran. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Poerwandarmita (dalam Majid, 2014: 80) menyatakan bahwa "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik".

Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang membelajarkan peserta didik menghimpun beberapa materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tidak terpisah-pisah seperti gambaran kenyataan yang akan dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari Faisal (dalam Sofia & Rahmatina 2020). Pembelajaran tematik menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Karena itu guru harus memahami materi yang akan diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas (Kemendikbud, 2014: 16).

Sebelum dilakukannya proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). komponen-komponen dari RPP meliputi; Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar

dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 belum berjalan secara optimal. Masih ada ditemukan beberapa kesalahan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pendidikan untuk mengembangkan diri dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga tercapainya tujuan tertentu pada suatu lingkungan belajar (Hidayah, 2015; Rachmawati & Daryanto, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas V B SDN 06 Piai Tangah Kota Padang pada hari rabu, kamis dan jumat tanggal 25,26 dan 27 Novenber 2020 peneliti menemukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti temukan bahwa Guru belum menggunakan pembelajaran yang inovatif, Indikator yang diturunkan belum sesuai dengan KKO, Tujuan pembelajaran belum menggunakan unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), *degree* (D), Guru belum melampirkan instrumen penilaiaan di dalam RPP yang digunakan saat mengajar di kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti temukan beberapa masalah yang dialami oleh guru, antara lain; (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa yang belum dapat membuat pembelajaran lebih terarah, (2) Guru sering memberikan tugas secara individu dan jarang sekali memberikan tugas secara kelompok (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam rangka mengembangkan kemampuanya pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari, (4) Pembelajaran masih berpusat kepada guru, (5) Guru kurang mengaitkan materi antar mata pelajaran, (6) Guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, (7) Sumber belajar belum dikembangkan dan masih berpusat pada buku siswa.

Dampak dari permasalahan diatas mengakibatkan: (1) Peserta didik kurang terlatih dalam bekerjasama di dalam kelompok, (2) peserta didik belum sepenuhnya berpartisipasi aktif, (3) peserta didik kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, (4) peserta didik tidak berlatih

untuk berpikir kritis, (5) peserta didik enggan bertanya serta mengemukakan pendapat sehingga inisiatif peserta didik dalam bekerja tidak tumbuh, (6) peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata, (7) Peserta didik menjadi tidak mandiri dalam proses pembelajaran.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menerapkan pembelajaran tematik, sehingga dapat mendorong peserta didik dalam memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sesuai dengan pendapat Setiyaningrum (2018; 101) bahwa "Pembelajaran tematik menganjurkan model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran yang relevan dan penuh makna bagi siswa dengan memberdayakan ilmu pengetahuan siswa dan pengalaman untuk membantu memahami dunia kehidupannya".

Disini peneliti memilih untuk menerapkan model koopertif tipe *Listening Team* karena dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Fathurrohman (2015 : 96) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yaitu "model pembelajaran yang bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung".

Bedasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dalam pembelajaran termatik kurikulum 2013 dengan mengambil judul untuk penelitian tindakan kelas yaitu : **"Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Kooperatif tipe *Listening Team* di Kelas VB SD Negeri 06 Piai TangahKota Padang".**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Menurut Arikunto, Suhardjo dan Supardi (2009: 58) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya". Prosedur penelitian dilakukan dengan empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi (Arikunto, Suhardjo & Supardi, 2009).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VB SD Negeri 06 Piai Tangah Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan di semester 2 tahun ajaran 2020/2021 di SDN 06 Piai Tangah Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa semester 2 kelas VB SDN 06 Piai Tangah Kota Padang. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Di samping itu, peneliti sebagai praktisi (guru) pada kelas VB SDN 06 Piai Tangah Kota Padang dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas VB SDN O6 Piai Tangah Kota Padang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Data, Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau prilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaraan tematik terpadu menggunakan dokumen analisis, observasi dan hasil tes dan non tes.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar penilaian RPP, lembar observasi dan lembar tes non tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan tahapan analisis yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaraan (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester 1 sesuai dengan waktu penelitian

berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus I yaitu pada kelas VB semester 1 pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesi, PPKn, dan IPS. Perencanaan ini disusun untuk satu kali pertemuan dialokasi dalam waktu 6 x 35 menit.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Listening Team* Menurut Fathurrohman (2015) yaitu: 1) peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing – masing kelompok mendapat salah satu dari tugas, tim 1 sebagai kelompok penanya, tim 2 sebagai kelompok orang yang setuju, tim 3 sebagai kelompok orang yang tidak setuju, tim 4 sebagai kelompok pemberi contoh atau penarik kesimpulan, 2) Materi pelajaran yang disampaikan mengunakan metode ceramah yang dilakukan dengan sesi tatap muka. Setelah selesai, beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, 3) Mintalah masing–masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka, 4) beri klarifikasi secukupnya, 5) pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas VB sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaraan tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team* dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang diisi guru kelas VB sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 27 dari skor maksimal 36 dengan persentase 75% (C). Kemudian skor yang di peroleh pada aspek guru yaitu 21 dengan skor maksimal 28 dengan persentase 75%(C) dan pada aspek peserta didik skor yang diperoleh yaitu 21 skor maksimal 28 dengan persentase 75%(C). Hal ini menunjukan siklus I pertemuan 1 belum mencapai ketuntasan pembelajaran. Dan pada siklus I pertemuan II memperoleh hasil observasi RPP jumlah skor yang diperoleh adalah 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,33% (B). Kemudian skor yang di peroleh pada aspek guru yaitu 24 dengan skor maksimal 28 dengan persentase 85,71%(B) dan pada aspek peserta didik skor yang diperoleh yaitu 24 skor maksimal 28 dengan persentase 85,71%(B).

Refleksi

Dari refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team* penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaraan (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester 1 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus I yaitu pada kelas VB semester 1 pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesi, PPKn, dan IPS. Perencanaan ini disusun untuk satu kali pertemuan dialokasi dalam waktu 6 x 35 menit.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Listening Team* yaitu: 1) peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing – masing kelompok mendapat salah satu dari tugas, tim 1 sebagai kelompok penanya, tim 2 sebagai kelompok orang yang setuju, tim 3 sebagai kelompok orang yang tidak setuju, tim 4 sebagai kelompok pemberi contoh atau penarik kesimpulan, 2) Materi pelajaran yang disampaikan mengunakan metode ceramah yang dilakukan dengan sesi tatap muka. Setelah selesai, beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, 3) Mintalah masing–masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka, 4) beri klarifikasi secukupnya, 5) pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas VB sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaraan tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team* dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang diisi guru kelas VB sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97,22% (SB). Hasil pengamatan aspek guru memperoleh skor

27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% (SB) dan aspek peserta didik memperoleh skor 27 dari skor maksmil 28 dengan persentase 96,42% (SB). Dari hasil refleksi sudah terlihat peningkatan yang signifikan yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi

Dari hasil refleksi siklus II sudah terlihat peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team* yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembehasan dalam bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II disetiap pertemuanya dengan persentase rata-rata 79,16% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II mengalami peningkatan 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Listening Team* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunanya terdiri dari identitas mata pelajaran, perumusan indikator pembelajaraan, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaraan, pemilihan sumber pembelajaraan , pemilihan media pembelajaraan, metode dan model pembelajaraan, kejelasaan proses pembelajaran, kelengkapan instrument.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Listening Team* dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) Langkah 1. Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, (2) Sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang didasarkan pada sesi tatap muka, (3) Masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil dari tugas mereka, (4) Beri klarifikasi secukupnya, (5) Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci. Hasil yang dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase 80,35% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 80,35% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningktan pada aspek guru dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB), begitupun pada aspek peserta didik memperoleh

persentase 96,42% dengan kulifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat dilihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Listening Team* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai ke siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan diantaranya:

1. Pada perencanaan, disarankan untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila menerapkkan model *Listening Team* dalam pembelajaran tematik terpadu sebaiknya terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Listening Team* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

REFERENSI

Arikunto, S., Suhardjono & Supardi (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. (2016). *Kurikulum 2014 Perangkat Pembelajaran PERMEN 20-24 Tahun 2016.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rachmawati, T.,& Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Leraning (PBL) Pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. 1(2), 99-108.*

Sofia, M & Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Riview

Horay di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai. 4 (3), 2833-2840.*